

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pulau Belitung merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara geografis, Kabupaten Belitung terletak antara 107° 08' BT – 107° 58' BT dan 02° 30' LS sampai 03° 15' LS. Luas wilayah Kabupaten Belitung terdiri dari luas daratan dan luas perairan. Luas daratan kurang lebih 2.293 km<sup>2</sup> dan luas perairan laut kurang lebih 6.363 km<sup>2</sup> ( Sumber : Bappeda Belitung 2013) dengan luas wilayah kepulauan yang dimiliki menjadikan Kabupaten Belitung sebagai salah satu daerah sentra atau penghasil utama perikanan laut di Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah Kabupaten Belitung juga berpotensi untuk pengembangan ikan air tawar yaitu ikan cempedik yang merupakan komoditi khas endemik Pulau Belitung, selain potensi perikanan lautnya.

Ikan cempedik merupakan ikan air tawar yang hidup di Belitung dan paling banyak ditemukan di perairan Sungai Lenggang Kabupaten Belitung Timur. Ikan cempedik mempunyai ciri titik hitam di dekat ekornya dengan warna sisik keemasan, tetapi keunikan ikan ini adalah jarang ditemukan selain diawal musim penghujan. Fakhurrozi *et al.*(2015) menyatakan bahwa Ikan cempedik memiliki potensi pengembangan yang cukup besar dimana ekologi habitat hidup ikan cempedik yang cukup terjaga, sistem penangkapan yang cenderung tradisional serta nilai ekonomi yang tinggi bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur.

Tingkat konsumsi yang tinggi mengakibatkan terjadi penangkapan besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat ketika musim penghujan, hal ini dikhawatirkan adanya ancaman kepunahan spesies serta keberadaan ikan cempedik. Ikan ini jarang ditemui ketika musim kemarau hal tersebut di duga karena faktor lingkungan yaitu suhu yang mempengaruhi proses kelangsungan hidup pada ikan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Nybaken (1988), bahwa sebagian besar biota laut bersifat *poikiloterm* (suhu tubuh dipengaruhi oleh lingkungan) sehingga suhu merupakan salah satu faktor yang sangat

penting dalam mengatur proses kehidupan dan penyebaran organisme. Oleh karena itu untuk meminimalkan kepunahan dan ancaman keberadaan ikan cempedik serta upaya meningkatkan potensi pemanfaatan ikan lokal di Pulau Belitung yang berkesinambungan, penelitian terkait domestikasi ikan cempedik secara *ex situ* di wadah buatan perlu dilakukan. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pemanfaatan ikan endemik Pulau Belitung, sehingga menjadi daya tarik produk lokal untuk menunjang perkembangan pariwisata Pulau Belitung. Ikan cempedik yang saat ini ditemui pada awal musim penghujan saja, diharapkan dapat dibudidayakan sehingga pemasaran ikan ini dapat dilakukan sepanjang tahun tanpa merusak keberadaannya secara alami di alam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ikan cempedik hanya banyak dijumpai di alam ketika awal musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau ikan ini sulit dijumpai. Variabel lingkungan yang tidak selalu stabil dan berubah-ubah tentunya akan mempengaruhi proses kehidupan organisme yang hidup didalamnya. Oleh karena itu organisme akuatik harus mampu beradaptasi sebagai respon terhadap perubahan-perubahan variabel lingkungan tersebut. Suhu merupakan salah satu variabel lingkungan yang mempengaruhi proses kehidupan organisme akuatik. Domestikasi ikan cempedik membutuhkan suhu optimal bagi pemeliharaan ikan endemik. Penelitian tentang suhu optimal media pemeliharaan ikan cempedik secara *ex-situ* belum pernah dilakukan.

### **1.3 Tujuan**

Penelitian ini dilakukan untuk :

1. Memahami pengaruh suhu media pemeliharaan ikan cempedik terhadap kelangsungan hidup ikan pada proses domestikasi.
2. Mengetahui tingkat kematian ikan cempedik pada tiap- tiap suhu media pemeliharaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bahan informasi terkait gambaran adaptasi ikan cempedik terhadap perubahan suhu untuk kegiatan budidaya.
2. Informasi tentang pengaruh suhu air yang berbeda terhadap kelangsungan hidup ikan cempedik pada kegiatan domestikasi.

